

Analisis Pengelolaan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet Di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Hansen Rusliani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhammadhansenrusliani@gmail.com

Hareastoma Hareastoma

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: hareastoma@uinjambi.ac.id

Bambang Heriyanto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: heriyantobambang237@gmail.com

Korespondensi penulis: heriyantobambang237@gmail.com*

Abstract. This research discusses the analysis of business management in increasing income from swallow nests in Sungai Aur Village, Kumpeh Ilir District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. The aim of this research is to find out the management of the swallow's nest business, to find out the obstacles faced in managing the swallow's nest business and to find out the efforts made in managing the swallow's nest business. This study used qualitative research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the management of the swallow's nest business is not good because there are several indicators or functions in business management that have not been achieved by entrepreneurs, business management takes the form of planning, organizing, mobilizing and controlling. The obstacles in managing the swallow's nest business are rodent pests, owls, location and seasonality. Efforts made in managing the swallow's nest business are by providing poison or pest medicine.

Keywords: Business Management, Income, Swallows

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Analisis Pengelolaan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan usaha sarang burung walet, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha sarang burung walet dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengelolaan usaha sarang burung walet. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengelolaan usaha sarang burung walet kurang baik karena ada beberapa indikator atau fungsi didalam pengelolaan usaha belum tercapai oleh pengusaha, pengelolaan usaha berupa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Adapun kendala dalam pengelolaan usaha sarang burung walet adalah hama tikus, burung hantu, lokasi dan musiman. Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan usaha sarang burung walet adalah dengan memberikan racun atau obat hama.

Kata Kunci : Pengelolaan Usaha, Pendapatan, Burung walet

PENDAHULUAN

Manajemen pendapatan sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan. Pengelolaan usaha industri kecil konveksi adalah menyelenggarakan kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi bahan jadi secara besar-besaran dengan menggunakan ukuran standart melalui penanganan yang rapi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam. Usaha ini berpotensi besar, namun pada kenyataannya usaha ini terdapat tantangannya seperti mempunyai modal yang mencapai ratusan juta rupiah, dimana petani sarang burung walet juga berkemampuan dalam pengelolaannya dan menjaga gedung walet supaya burung walet tetap mengunjungi sarangnya. Setelah burung tersebut membuat sarangnya terus bertelur dan mengerami telurnya hingga menetas burung tersebut akan meninggalkan sarangnya, kemudian dari sarang yang ditinggalkan tersebutlah pengusaha mendapatkan hasil yang bisa disebut dengan pendapatan. Proses ini membutuhkan waktu 1-3 tahun, burung harus beradaptasi sebelum bisa membangun sarang.

Desa Sungai Aur terdapat pengusaha yang selain memiliki bangunan atau rumah untuk sarang burung walet yang cukup memadai namun dari segi modal usaha yang dikeluarkan untuk usaha ini juga memiliki ukuran jumlah yang sama besar, namun untuk mendapatkan hasil dari sarang burung walet berbeda-beda dalam waktu tiga bulan, ada pengusaha yang mendapatkan penghasilan yang kecil dan besar. Dari segi pengelolaan usaha sarang burung walet seperti perawatan yang berbeda yang dapat menyebabkan pengelolaan pendapatan yang didapatkan selalu berbeda setiap kali panen. Sebagian pengusaha sarang burung di desa ini kurang memahami mengenai informasi pengelolaan dalam usaha sarang burung walet, hal ini juga akan berpengaruh pada kesejahteraan perekonomian mereka.

Bahwa berdasarkan data di atas Kabupaten Kumpeh merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha sarang burung walet yang cukup banyak di Muaro Jambi karena daerah tersebut memiliki kelembaban atau suhu yang cukup dingin sehingga pengusaha mudah dalam mengembangkan usaha sarang burung walet di desa Sungai Aur. Berikut adalah data pendapatan pengusaha sarang burung walet di Desa Sungai Aur selama 3 bulan mulai bulan Januari – Maret pada tahun 2023:

Tabel 1. Pendapatan Pengusaha Sarang Burung Walet Di Desa Sungai Aur Selama 3 Bulan Mulai Januari-Maret Pada Tahun 2023

No	Nama Pengusaha	Karyawan	Hasil / 3 Bulan
1	Samsuri	1	7.000.000
2	Erwin	2	8.000.000
3	Hailik	2	9.000.000
4	Ali	2	10.000.000
5	Rano	2	11.000.000
6	Dani	2	8.000.000

(Sumber: Wawancara dengan beberapa pengusaha sarang burung walet Di Desa Sungai Aur Kec. Kumpeh Ilir tahun 2023)

KAJIAN TEORITIS

1. Pengelolaan Usaha

a. Pengertian Pengelolaan Usaha

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, penyetoran dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

b. Tujuan Pengelolaan Usaha

Tujuan pengelolaan usaha adalah agar semua sumber daya yang ada seperti orang, peralatan atau fasilitas suatu perusahaan dapat dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kerugian waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan diperlukan di semua organisasi, karena tanpa pengelolaan bisnis akan sia-sia dan tujuan akan sulit dicapai.

c. Fungsi Pengelolaan Usaha

Berdasarkan definisi manajemen, manajemen usaha memiliki sejumlah fungsi yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Berikut adalah bagian dari fungsi manajemen yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian) Actuating (Penggerakan), Controlling (Pengawasan/Pengendalian)

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Raharja dan Manurung mengatakan pendapatan adalah segala pendapatan yang berbentuk uang dan bukan uang seseorang atau keluarga selama jangka waktu tertentu. Berupa uang yang tidak diterima masyarakat, misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan

lain-lain. Dan *Case and Fair* menyatakan bahwa pendapatan masyarakat didasarkan pada tiga jenis sumber, yaitu (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan kerja, (2) berasal dari hak milik, yaitu modal, tanah, dan lain-lain (3) berasal dari pemerintah. Menurut Ramlan, pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang dipotong dari produksi.

3. Usaha

Usaha kegiatan manusia yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan pengembangan masyarakat, bisnis mencakup upaya kualitatif yang dihasilkan dari pembentukan dan kuantitatif dari pengembangan masyarakat. Sebaik-baiknya manusia adalah yang berbisnis berdasarkan ajaran Islam dan takwa kepada Allah SWT serta menyelaraskan kehidupannya sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an dan Sunnah (al-Hadits).

4. Sarang Burung Walet

a. Pengertian Burung Walet

Burung walet atau yang bernama latin *Collocalia fuciphaga* merupakan spesies burung walet yang paling sering dibudidayakan di Indonesia. Burung walet memiliki ukuran tubuh yang tergolong kecil, yaitu sekitar 10-16 cm. Meski ukurantubuhnya kecil, kecepatan terbang burung ini tergolong cepat. Walet memiliki buluyang berwarna gelap. Burung ini memakan serangga untuk bertahan hidup. Walet merupakan salah satu jenis burung yang bersarang di goa-goa bahkan tak jarang sering menggantung di langit-langit rumah menggunakan cakarnya yang tajam. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang ada di udara dan suka meluncur. Burung berwarna gelap ini terbang cepat dan berukuran kecil hingga sedang. Sayapnya sempit dan runcing. Sayap burung walet ini sangat kuat. Kakinya sangat kecil sehingga burung ini tidak pernah mengetuk pohon, dan paruhnya sangat kecil. Burung walet biasanya hidup di gua atau rumah yang agak gelap, setengah gelap hingga gelap. Burung layang-layang menggunakan langit-langit untuk membuat sarang untuk beristirahat dan berkembang biak. Sarang burung walet, khususnya sarang putih *Aerodramus fuchipagus*, sudah terkenal di seluruh dunia, terutama di daratan China. Di kawasan ini, sarang burung walet telah dikonsumsi oleh para raja, tabib, dan ahli pengobatan selama berabad-abad. Sarang burung walet tidak hanya menjadi makanan bergengsi yang digunakan untuk menjamu tamu terhormat, tetapi juga dikatakan dapat mempermudah hidup, mencegah osteoporosis, memperbaiki sistem pernafasan, dan melancarkan aliran darah ke otak dan paru-paru dan jantung. Makanan ini juga dapat mencegah AIDS dan kanker.

Menurut Arif Budiman, burung walet mempunyai perilaku umum seperti burung

terbang lainnya. Namun burung yang kini menjadi pebisnis wanita pertama ini juga menunjukkan ciri khas perilaku yang sesuai dengan ciri-cirinya. Beberapa ciri-ciri Burung Walet untuk diidentifikasi adalah: Hidup Berkoloni, *Home Behavior*, Hidup di daerah tropis. Burung layang-layang membuat sarangnya dengan air liurnya. Hal itulah yang membuat Sarang Walet begitu istimewa. Sarang burung walet memang bisa dimakan, namun masih sulit dijangkau. Budidaya itu sulit dan membutuhkan waktu.

b. Jenis Sarang Burung Walet

Burung walet mulai memproduksi pada umur 8-10 bulan. Pada tahap ini, seluruh organ yang berhubungan dengan reproduksi mulai berfungsi. Misalnya, burung layang-layang mulai mengeluarkan suara untuk menarik pasangannya, alat kelamin mulai berfungsi, dan kelenjar sublingual (kelenjar di lidah) mulai memproduksi air liur. Pada masa ini, burung walet sudah siap untuk berkembang biak (berkembang biak), yang diawali dengan membangun sarang, tentunya setelah menemukan jodoh.

Species walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet sering disebut dengan sebutan burung layang-layang, karena jenis burung tersebut yang berwarna hitam dan gemar terbang melayang di udara. Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu, walet sarang hitam, walet putih, walet besar, walet gunung, walet sarang lumut dan walet sapi. Jenis-jenis sarang burung walet dapat dibedakan sebagai yaitu sarang burung walet putih original (mangkok), sarang burung walet segitiga atau sudut, sarang walet patahan.

c. Manfaat Sarang Burung Walet

Sarang burung walet dipercaya memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, tentu karena kandungan nutrisi yang ada di dalamnya, kandungan sarang burung walet bervariasi tergantung pada habitatnya. Secara umum sarang burung walet memiliki kandungan protein yang tinggi, diikuti dengan sejumlah karbohidrat, dan sedikit kandungan lemak.

Sarang burung walet juga memiliki kandungan mineral seperti kalsium, natrium, serta kalium. Sarang burung walet juga memiliki kandungan asam amino dan beberapa jenis hormon. Jenis hormon yang umum diketahui adalah seperti estradiol dan juga testosterone. Berikut manfaat sarang walet yaitu:

- 1) Cegah Resistensi Insulin, Manfaat Sarang Burung Walet dapat mencegah resistensi insulin, salah satu kondisi pemicu penyakit diabetes. Penelitian adalah situasi yang Pankreas dapat menghasilkan hormon insulin, namun tubuh tidak dapat memberikan
- 2) respon yang cukup terhadap hormon insulin. Artinya hormon insulin tidak dapat mengontrol gula darah secara memadai.

- 3) Mengatasi Gejala Menopause, Khasiat sarang burung walet dapat menghilangkan gejala menopause, setiap wanita pasti akan mengalami masa menopause dan dengan berkurangnya hormon reproduksi pasti akan menimbulkan berbagai reaksi tubuh. Wanita menopause tidak hanya menderita kecemasan, hot flashes, gangguan tidur, dan berkurangnya hasrat seksual, tetapi juga lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Sarang burung walet mengandung hormon estradiol, sejenis estrogen. Hal ini membuat banyak orang percaya bahwa sarang burung walet dapat membantu mengatasi gejala menopause.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Otak, Manfaat Sarang Burung Walet juga antara lain meningkatkan fungsi otak. Kandungan protein dan mineral pada Sarang Walet dipercaya dapat meningkatkan fungsi otak dan saraf. Selain itu, sarang burung walet juga dipercaya dapat meningkatkan mood sehingga membantu mengatasi stres dan melawan depresi.
- 5) Meningkatkan Sistem Imun, Sarang burung walet dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anda. Penelitian menunjukkan bahwa burung layang-layang mengandung protein yang dapat merangsang pertumbuhan sel sehingga meningkatkan kekebalan tubuh manusia. Kemampuan tersebut membuat Sarang Burung Walet tampak berguna dalam membantu pasien yang sedang menjalani pengobatan, seperti pasien kanker yang menjalani kemoterapi atau pasien dengan cedera kornea. Sarang Burung Walet juga efektif meningkatkan daya tahan tubuh sehingga dapat bergerak lebih lancar.
- 6) Menjaga Kecantikan Kulit, Manfaat sarang burung walet lainnya yang terkenal adalah menjaga kecantikan kulit. Beragam nutrisi dalam sarang burung walet dapat menunjang proses perkembangan atau pembelahan sel. Oleh karena itu, sarang burung walet bermanfaat untuk mendorong regenerasi kulit. Sarang burung walet juga dinilai sebagai salah satu bahan anti penuaan yang mampu menjaga kecantikan kulit dan mencegah tanda-tanda penuaan. Sarang burung walet juga dapat mendukung pembentukan kolagen sehingga kulit tetap kencang, sehat dan bercahaya.

d. Keuntungan Bisnis Sarang Burung Walet

- 1) Perdagangan sarang burung walet merupakan suatu usaha yang masih mempunyai prospek, dilihat dari daya beli para pengepul sarang burung walet yang selalu bergantung pada pasokan sarang burung walet dari para peternak. Jika usaha ini tidak memiliki prospek maka daya belinya akan menurun.
- 2) Usaha Sarang Burung Walet dirancang jangka panjang, usaha tersebut bisa diwariskan kepada anak cucu di kemudian hari.

- 3) Nilai investasinya tidak lagi ratusan juta, apalagi miliaran, terlihat dari bangunan-bangunan “tua” yang ditelan gedung-gedung besar, tembok tebal, dan gedung-gedung tinggi.
- 4) Perawatan tumbuh kembang burung walet tergolong mudah, berbeda dengan upaya lain yang perlu dilakukan setiap hari. Berbeda dengan ikan lele atau unggas, hewan ternak tidak harus diberi makan. Ini adalah aktivitas yang berisiko rendah.

e. Dampak Negatif Burung Walet Untuk Lingkungan

Terdapat dampak negatif burung walet bagi lingkungan yaitu:

1. Gaduh dengan keras menimbulkan suara yang keras dalam jumlah banyak yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Mengganggu lingkungan atau lingkungan sekitar, apalagi jika merupakan kawasan padat penduduk. Suara burung walet dengan volume tinggi dan 24 jam sehari mengganggu waktu tidur, mengganggu ibadah, mengganggu ketenangan, dan masih banyak lagi.
2. Kotoran menciptakan kuman. Jika kotoran dimakan dalam keadaan kering, kuman berbahaya dapat tumbuh, Polusi udara bagi anak-anak masa pertumbuhan.
3. Menyebabkan Flu Burung. Jika tidak diantisipasi berdampak berbahaya.
4. Mereka membutuhkan udara segar, tanpa polusi sarang burung walet.
5. Dampak terhadap kemurnian air. Atap rumah warga yang penuh dengan kotoran burung dapat merusak tangki air yang terkena kotoran tersebut dan dapat menjadi sumber penyakit.
6. menjadi sumber penyakit. Limbah hewan burung walet, bisa menjadi tempat biaknya penyakit kalau tidak dikelola dengan baik
7. Lingkungan terasa sempit dengan banyaknya bangunan walet yang berdiri di depan, belakang, kanan dan kiri rumah warga.

f. Lingkungan yang digemari walet

Menurut Arif Budiman menyebutkan bahwa habitat walet biasa ditemukan pada tempat:

1. Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dpl. Pada umumnya, walet tidak mau menempati rumah atau gedung di atas ketinggian 1000 m dpl. Tempat yang paling ideal adalah dataran rendah dengan ketinggian dibawah 1000 dpl dengan suhu rata-rata 26°C.
2. Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat. Pada umumnya, perkembangan tersebut dapat berdampak bagi kehidupan striti maupun walet, misalnya suara mesin dan suara mobil dan sebagainya.
3. Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging karenaburung

tersebut sering membunuh burung-burung yang masih lemah sebagai makanannya. Jenisnya seperti burung elang.

4. Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, danau, sungai, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat untuk berburu makanan bagi walet.
5. Suatu lokasi yang disekitarnya banyak striti. Hal itu menandakan bahwa daerah itu cocok dipakai untuk mengembangkan walet.
6. Suatu lokasi yang sekitarnya terdapat bangunan rumah striti dan gedung. Lokasi tersebut merupakan sentra striti atau sentra walet. Hal ini menandakan daerah tersebut cocok untuk mengembangkan kedua jenis burung tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha sarang burung walet di desa Sungai Aur, RT.01, Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Data primer diperoleh di lapangan melalui wawancara tatap muka dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencari data untuk memperoleh data aktual melalui wawancara langsung dengan informan pengusaha di desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir.

Data sekunder merupakan data yang diterima subjek penelitian secara tidak langsung dari pihak lain berupa dokumentasi atau laporan yang ada. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Selain itu sumber data juga bisa melalui sumber buku atau jurnal dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet Di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh ilir Kabupaten Muaro jambi Provinsi Jambi.

a. Perencanaan

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan bapak Samsuri salah satu pengusaha sarang burung walet sebagai berikut:

“Pada perencanaan pengelolaan usaha sarang burung walet dijalankan secara langsung oleh saya dan karyawan saya secara terbuka, saya dan karyawan saya sama sama melakukan proses perencaan ini dengan baik, perencanaan ini dilakukan agar usaha sarang burung walet

dapat meningkat dan berkembang secara efektif sesuai dengan perencanaan. Saya juga melakukan perencanaan terkait dengan perawatan sarang burung walet seperti memberikan makan, membersihkan kotoran, bagaimana memusnahkan hama ketika muncul, cara memanggil burung walet agar betah berada diruangan, dan selain itu saya juga melakukan perencanaan dengan bersama karyawan saya yaitu dalam memanen usaha ini yaitu kurang lebih 3 bulan sekali. Perencanaan lokasi pada usaha ini juga kami rencanakan ditempat yang lembab dan dingin”

Kita mewawancarai pengusaha sarang burung walet yaitu bapak Erwin sebagai berikut:

“Pada perencanaan ini kami rencanakan bersama karyawan saya yang ikut andil dalam usaha ini, perencanaan yang kami bahas untuk bertujuan agar usaha ini dapat berjalan secara efektif kedepannya, perencanaan sarang burung walet juga melakukan perencanaan terkait dengan penentuan lokasi yang mana lokasinya harus berada disuhu yang dingin karena burung itu suka pada tempat yang lembab, dan perencanaan selanjutnya memanggil burung walet dengan musik agar dapat datang dan membuat sarangnya didalam tempat yang sudah dibuatkan. Perencanaan selanjutnya adalah merawat burung walet dan memberikan racun kepada hama yang datang yang bisa menyebabkan kualitas sarangnya kurang bagus, usaha ini dapat kami panen dalam 3 bulan sekali”

Kita menanyakan kepada bapak Hailik yaitu sebagai berikut: “Perencanaan ini kami rencanakan terkait dengan memberikan makanan dan membersihkan kotoran burung karena kotoran sarang burung walet dapat mengundang hama yang bisa merusak kualitas sarang burung walet, perencanaan saya selanjutnya adalah dalam memanen atau usaha ini dapat saya hasilkan 3 bulan sekali”

b. Pengorganisasian

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Samsuri adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian pada usaha ini dilakukan dengan cara kekeluargaan dengan begitu pemilik usaha sarang burung walet dengan karyawan akan terasa dekat, dan proses operasional akan berjalan dengan lancar. Dan saya melakukan penyampaian dan arahan kepada karyawan saya agar mereka dapat memahami dan paham mengenai pengelolaannya dan cara membersihkan sarangnya ketika sudah dipanen agar kualitas yang dijual memiliki keuntungan yang tinggi”

Pada kesempatan lain juga mewawancarai bapak Erwin yaitu sebagai berikut: “Pada pengorganisasian ini saya lakukan dengan cara kekeluargaan dengan karyawan saya, yaitu memberikan tugas kepada karyawan saya serta saya memberikan arahan kepada karyawan cara pengelolaannya dan cara menghindari hama datang, langkah yang dilakukan setelah memanen

sarangnya, dan bertanya jika mereka tidak tau, hal ini saya lakukan agar usaha ini berkembang dengan lancar dan efektif.”

Kita menanyakan kepada bapak Hailik sebagai berikut: “Pada pengelolaan organisasian ini, saya lakukan dengan dekat dengan karyawan saya, dan menjaga relasi dengan karyawan saya dan juga menjaga produk yang saya miliki yaitu burung walet.”

c. Penggerakan

Berikut adalah hasil wawancara mengenai penggerakan berikut adalah wawancara dengan Bapak Samsuri yaitu:

“Penggerakan ini saya lakukan seperti menetapkan strategi agar penjualan yang saya lakukan mendapatkan keuntungan yang besar pula yaitu dengan membuat produk sarang burung walet memiliki kualitas yang bagus dengan begitu pendapatan yang kami dapatkan juga akan tinggi, dan saya juga melakukan diskusi kepada karyawan saya apa saja kendala dan bagaimana strategi agar kualitas sarang kita bisa lebih bagus lagi, dan saya memberikan fungsi serta tugas kepada karyawan saya agar memudahkan mereka mudah dalam bekerja”

Kita mewawancarai Bapak Erwin yaitu sebagai berikut: “Penggerakan yang saya lakukan ini seperti mengajak diskusi untuk memberikan pemahaman kepada karyawan saya mengenai permasalahan sarang burung walet serta memberikan pembagian fungsi kepada karyawan saya agar memudahkan dalam melakukan aktivitas distribusi dengan lancar”

Kita menanyakan kepada bapak Hailik yaitu sebagai berikut: “Pada penggerakan saya dapat melakukan sebuah strategi yaitu bagaimana agar pendapatan yang saya hasilkan bisa memiliki keuntungan yang besar yaitu dengan memberikan kualitas sarang burung walet yang bagus dan tebal sehingga keuntungan lebih besar bersama karyawan saya, dan selain itu saya bisa melakukan diskusi tetapi bagi saya itu tidak terlalu saya lakukan karena untuk mengelola usaha ini cukup mudah bisa diambil dengan pekerjaan lain”

d. Pengendalian

Hasil wawancara mengenai pengendalian kepada Bapak Samsuri yaitu sebagai berikut: “pengendalian ini dengan membuat prosedur yang telah ditetapkan oleh usaha ini yaitu prosedur ini dituliskan mengenai adanya bagian atau standar yang harus dilakukan oleh pegawai saya sehingga pegawai saya bisa dapat lebih bertanggung jawab lagi dan juga melakukan evaluasi bersama jika keuntungan yang didapatkan lebih dikit dari sebelumnya seperti dal per 3 bulannya maka untuk kedepannya harus bisa meningkatkan kualitas agar keuntungan yang didapatkan lebih besar”

Kita mewawancarai kepada Bapak Erwin sebagai berikut: “pengendalian atau pengawasan ini saya melakukan evaluasi penilaian pada usaha ini agar untuk kedepannya lebih

bagus lagi dan melakukan penilaian kepada karyawan saya agar lebih ditekankan untuk aktivitasnya, selain itu pengendalian ini juga kami tekankan kepada produk sarang burung walet untuk kedepannya supaya lebih bagus dan tebal”

Kita mewawancarai bapak Hailik yaitu sebagai berikut: “pengendalian pada usaha ini yaitu adanya upaya untuk menggerakkan atau memengaruhi karyawan untuk melakukan aktivitas-aktivitas dengan lancar dan mudah, yang dalam hal ini adanya prosedur yang mulai dari pembagian kerja sampai pada saat pemasaran barang, dan selain itu juga dapat melakukan mengevaluasi pada usaha ini”

2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet Di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Hasil dari wawancara mengenai kendala dalam pengelolaan usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha sarang burung walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh ilir adalah sebagai berikut menurut bapak Samsuri sebagai berikut:

“kalau kendala rata rata pada sarang burung walet itu adalah hama seperti tikus, burung hantu yang dapat memakan anak-anak burung walet dan juga bisa menyebarkan penyakit kepada anak burung walet sehingga nantinya bisa mati, hal ini sering terjadi pada waktu siang hari yang ditinggal oleh induknya, dan kualitas sarang burug walet pun akan jelek dan pendapatan yang didapatkan juga rendah, selain itu pada lokasi juga menjadi kendala karena pada lokasi harus lah yang dingin untuk usaha ini”

Kita mewawancarai bapak Erwin yaitu sebagai berikut: “kendala yang saya hadapi adalah cuman hama ya karena banyak hama yang dapat merugikan pendapatan saya semakin kurang karena lagi banyak hama seperti tikus yang sering bisa memakan anak burung walet atau merusak sarangnnya akibatnya sarang burung walet pun tidak jadi”

Kita menanyakan kepada bapak Hailik yaitu sebagai berikut: “kendala yang saya temukan di usaha saya ini yang pertama hama tikus atau burung hantu itu membuat sarang burung walet saya menjadi jelek, selain itu pada musim panas juga akan memengaruhi pendapatan usaha ini karena pada musim panas akan mengalami kualitas sarang burung walet yang jelek sehingga pendapatan yang didapatkan juga rendah, ”

3. Upaya dalam Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet Di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Hasil wawancara mengenai upaya dalam pengelolaan usaha dalam meningkatkan pendapatan sarang burung walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi yaitu pada kesempatan ini peneliti mewawancarai Bapak Samsuri sebagai berikut:

“upaya yang saya lakukan itu pertama hama itu cara upayanya dengan membeli obat racun untuk membunuh hama dan juga memberikan farfum walet cair di dekat sarang burung waletnya agar hama hilang dan menjauh dan juga membelikan alat perangkap untuk hama seperti tikus, selain itu juga lokasi harus dibuat strategis dan lembab agar burung walet bertahan sehingga kualitas yang didapatkan bagus”

Kita mewawancarai bapak Erwin sebagai berikut: “pada upaya ini yang dapat saya lakukan dengan membunuh hama seperti membelikan racun tikus atau perangkap hama dan bisa diberikan farfum kedekat sarang burung agar burung walet betah, kemudian penambahan modal untuk perawatan juga diperlukan, dengan cara mengatur pengeluaran dan pemasukan pendapatan”

Kita menanyakan kepada bapak Hailik sebagai berikut : “upaya yang saya lakukan membelikan racun untuk tikus dan burung hantu, agar kualitas yang saya dapatkan juga bagus serta membelikan perawatan lainnya selain itu perawatan yang dilakukan juga harus rutin terlebih lagi pada kotoran burung walet karena ini akan mendatangkan sejenis hama”

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan diawal tindakan-tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada usaha ini berdasarkan data wawancara diatas adalah dengan membuat atau merancang prosedur dengan melakukan perencanaan yang dimulai dengan modal yang cukup besar digunakan untuk membuat bangunan atau tempat tinggal burung walet dan sekaligus tempat usaha yang akan dirintis, kemudian perencanaan selanjutnya memanggil burung walet agar datang dan menetap pada bangunan dengan cara menggunakan musik, selain itu lokasi yang digunakan burung walet harus strategis yaitu memiliki daerah yang lembab dan memiliki suhu yang dingin. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu dengan strategi mendapatkan

keuntungan yang besar yaitu dengan membuat produk dengan kualitas yang bagus dan tebal dengan cara merawat, membersihkan dan menghindari burung walet dari hama berupa tikus dan burung, perencanaan juga sampai pada pemanenan. Kemudian pengusaha juga dapat memberikan tugas kepada karyawannya. Pada data wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha memiliki perencanaan dan tetapi dalam menjalani perencanaan tersebut tidak semua sesuai dengan perencanaan dan dapat berjalan lancar, sehingga pendapatan yang didapatkan menjadi kurang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan mengumpulkan dan mengkoordinasikan manusia, keuangan, hal-hal fisik, hal-hal yang bersifat informasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dilakukan pada pengusaha sarang burung walet adalah dengan memberikan tugas kepada karyawan sesuai dengan prosedur, tugas dalam hal ini mencakup dengan perawatan, pembersihan kotoran dan juga sampai pada pemanenan pada hasil sarangnya, pada pengorganisaian ini pengusaha melakukan dengan sistem kekeluargaan dengan karyawan agar mereka lebih mudah dan nyaman dalam bekerja. Kemudian pengorganisasian ini juga memberikan arahan atau pemahaman kepada pegawai. Berdasarkan pada data wawancara dapat disimpulkan bahwa pengusaha sarang burung walet didesa sungai aur ada terdapat pengusaha yang masih kurang teliti mengenai pengorganisasian.

c. Penggerakan,

Penggerakan merupakan sebuah usaha untuk menggerakkan sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan agar suka dan dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dimana sumber daya manusia tersebut bekerja. Penggerakan pada usaha ini yaitu dengan melakukan pemberian tugas kepada karyawan atau mengajak diskusi untuk diberikan arahan kepada keryawannya dan mencari solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi, serta memberikan motivasi agar karyawan lebih semangat lagi bekerja sehingga keuntungan yang didapatkan besar dan dapat meningkatkan pendapatan. Kemudian didalam pengelolaan usaha ini juga dilakukan dengan menerapkan strategi pemasaran agar kualitas pada sarang burung yang akan dijual itu lebih bagus dan tebal sehingga meningkatkan pendapatan. Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggerakan ini dilakukan kepada semua pengusaha yaitu dengan memberikan tugas dan arahan kepada keryawannya.

d. Pengendalian

perencanaan pengorganisasian, dan kepemimpinan tidak menjamin kesuksesan maka diperlukan fungsi pengendalian untuk memantau kinerja dan mengimplementasikan perubahan-perubahan yang diperlukan. Kegiatan pengendalian ini meliputi menetapkan standar pelaksanaan kerja, dan menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Pengendalian pada usaha ini oleh pengusaha desa sungai aur yaitu dengan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja kepada karyawan. Evaluasi ini berupa kualitas pada sarang burung walet sehingga kualitas dan seberapa banyak sarang burung walet akan berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan. Selain itu penilaian kinerja pada karyawan juga dapat dilakukan oleh pengusaha seperti meninjau bagaimana pekerjaan pada karyawan. Berdasarkan pada data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengendalian ini tidak semua pengusaha melakukannya.

2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Kendala pada pengelolaan usaha sarang burung walet ini adalah sebagai berikut :

- a. hama yaitu tikus dan burung hantu yang membuat sebageian petani mengeluh karena hama tersebut memakan anak-anak dan membunuh anak-anak serta menyebarkan penyalit ke anak-anak burung walet sehingga hal ini menyebabkan kualitas sarang burung walet menurun dan kurang bagus untuk dijual dan akhirnya pendapatan yang didapatkan juga rendah.
- b. Lokasi yaitu sebagein ada rumah burung walet yang kurang bagus dan masih terkena panas sehingga burung walet kurang.
- c. Musiman yaitu pada musim panas sarang burung walet yang dihasilkan kurang karena burung walet menginginkan tempat yang dingin dan gelap. Namun pada musim hujan kualitas yang dihasilkan juga bagus sehingga ini berpengaruh kepada pendapataan.

3. Upaya dalam Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Upaya yag dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membunuh dan mamtikan hama tersebut dengan racun ataun obat serta memberikan farfum sedikit ke tempat sarang burung walet agar kualitas sarang buurng walet terjaga lokasi usaha burung walet harus ditempatkan yang suhu cukup dingin, namun pada desa sungai aur berada di daerah yang lembab.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Pengelolaan pada usaha sarang burung walet di desa Sungai Aur kecamatan Kumpeh Ilir di kabupaten Muaro Jambi kurang baik karena ada beberapa pengusaha yang kurang rutin atau pengelolaan usaha sarang burung walet yang kurang sesuai dengan teori pengelolaan usaha, baik dari segi perawatan dan cara membersihkan rumah sarang burung walet. Terdapat indikator atau fungsi didalam pengelolaan usaha sehingga beberapa fungsi ini dapat meningkatkan pendapatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Pada perencanaan semua pengusaha melakukan perencanaan pada usahanya namun ada sebagian pengusaha dalam menajalkan perencanaannya tidak sesuai dengan dibuatnya. Kemudian pengorganisasian terdapat pengusaha yang masih kurang teliti dalam pengorganisasiannya. Pada penggerakan semua pengusaha sarang burung walet memberikan tugas dan fungsinya kepada karyawannya. Kemudian pada pengendalian tidak semua pengusaha melakukan pengendalian berupa evaluasi dan kinerja kepada karyawannya.

2. Kendala Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Kendala dalam pengelolaan ini adalah hama atau tikus, burung hantu yang sering terjadi di desa sungai aur dan petani resah akan hal ini. Hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan atau keuntungan karena kualitas sarang burung walet yang kurang bagus untuk di panen atau dijual, bahkan sarang burung walet yang sudah terkena hama sarangnya tidak akan berhasil, selain itu lokasi dan musiman menjadi kendala petani desa sungai aur.

3. Upaya Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Sarang Burung Walet di Desa Sungai Aur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabuapten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Upaya yang dilakukan dengan membunuh hama seperti tikus dan lainnya agar hama tidak menggagu sarang burung walet yaitu dengan membelikan racun atau obat, kemudian meberikan farfum walet cair agar burung walet betah dan datang ke rumah burung walet.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Muhadjir, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016)
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat, Eksploratif,Enterpretif, Dan Konstruktif, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Yanto Turude, Kiat Sukses Menjadi Kosultan Burung Walet, (Bandung: CV. AHAMEDIA, 2020).
- Farid Nurhamidin, Amir Halid, Irwan Bempah, “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumago Barat Kabupaten Bolaang Mongondow”, Jurnal AGRENISIA, Vol.4, No.1 (2019)
- Jesska Ananda, dkk, “Analisis Faktor Meningkatkan Pembangunan Gedung Walet Di Desa Srikaton 3 Ditinjau Dari Teori Pilihan Rasional”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi, Vol.1, No.1, (2022)
- Mawardi Muhamad Saleh, Wahyu Puji Ambararas, Indra hadi, “Kontribusi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”, Jurnal Islamic Business And Finance, Vol.3, No.1 (2022)
- Muliati, Bulan Dawija, “Studi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa”, Jurnal Mirai Manajemen, Vol.7, No.1 (2022)
- Muhamad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal Humanika, Vol.21, No.1 (2021) Norlita, “Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Kampung Keramat Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan”, Vol.1, No.2 (2022)
- Salmiyah, Emi Rahmawati, Siti Rusidah, “Analisis Lingkungan Bisnis Dan Harga Jual Terhadap Minat Pengusaha Budidaya Sarang Burung Walet Di Kelurahan Beriwit Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah”, Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, Vol.8, No.2 (2019)
- Hasliana, “Analisis Pendapatan Usaha Burung Walet Di Desa Buntu Babang Kecamatan Bajo”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
- Nasrullah, “Dampak Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di DesaLakahang Utama Kecamatan Tabulahang Kabupaten Mamasa”, (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Makassar, 2022)